EFEKTIVITAS EDUKASI ASI EKSKLUSIF TERHADAP PENGETAHUAN DAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA IBU NIFAS

The Effect of Exclusive Breastfeeding Education on Knowledge and Exclusive Breastfeeding for Postpartum Mothers

Ni Gusti Ayu Pramita Aswitami

Program Studi Sarjana Kebidanan, STIKES Bina Usada Bali, Badung, Bali, Indonesia

Korespondensi : tami_chant@yahoo.com

ABSTRAK

Tingginya angka kematian bayi adalah salah satu faktor utama yang disebabkan oleh kurangnya kebutuhan gizi pada bayi. Kebutuhan utama nutrisi pada bayi adalah ASI. Tetapi fenomena yang terjadi adalah banyak ibu nifas yang tidak menyusui secara eksklusif, hal ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan nifas tentang manfaat menyusui. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh edukasi ASI eksklusif terhadap pengetahuan dan pemberian ASI eksklusif bagi ibu nifas di Desa Blahkiuh. Penelitian ini adalah eksperimen *quasy* dengan desain satu kelompok *pre test-post test*. Populasi penelitian adalah 43 ibu nifas yang tinggal di desa Blahkiuh. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner. Analisis data menggunakan uji *Wilcoxon* untuk mengetahui perbedaan nilai pre dan post pengetahuan tentang ASI eksklusif dan uji *chi kuadrat* untuk mengetahui pengaruh edukasi ASI eksklusif terhadap pemberian ASI eksklusif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh pendidikan pemberian ASI eksklusif terhadap pengetahuan dan pemberian ASI eksklusif dengan nilai $p < 0,05$. Pendidikan ASI eksklusif memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan dan pemberian ASI eksklusif untuk ibu nifas. Diharapkan petugas kesehatan dapat memberikan pengetahuan dan informasi kepada ibu nifas tentang pemberian ASI eksklusif sehingga bayi dapat memenuhi kebutuhan gizi hanya dengan memberikan ASI selama 6 bulan.

Kata kunci : menyusui, bayi, pasca persalinan.

ABSTRACT

The high infant mortality rate is one of the main factors caused by the lack of nutritional needs in infants. The main nutritional requirement for infants is breast milk. But the phenomenon that occurs is that many postpartum mothers do not exclusively breastfeed, this is due to the lack of postpartum knowledge about the benefits of breastfeeding. This study aims to determine the effect of exclusive breastfeeding education on knowledge and exclusive breastfeeding for postpartum mothers in Blahkiuh Village. This study is a quasy experiment with the design of one group pre-post-test. The study population was 43 postpartum mothers living in the village of Blahkiuh. Data collection is done by distributing questionnaires. Data analysis used the Wilcoxon test to determine differences in the value of pre and post knowledge about exclusive breastfeeding and chi square test to determine the effect of exclusive breastfeeding education on exclusive breastfeeding. The results showed that there was an influence of exclusive breastfeeding education on knowledge and exclusive breastfeeding with $p < 0.05$. Exclusive breastfeeding education has a significant influence on increasing knowledge and exclusive breastfeeding for postpartum mothers. It is expected that health workers can provide knowledge and information to postpartum mothers about exclusive breastfeeding so that babies can meet nutritional needs only by giving ASI for 6 months.

Keywords : breastfeeding, baby, post partum

PENDAHULUAN

ASI adalah makanan utama bayi nol sampai enam bulan yang mengandung nutrisi tinggi dan berenergi tinggi. Pada awal bulan, saat bayi melindungi dirinya dari *Sudden Infant Syndrome* (SIDS), infeksi telinga dan penyakit infeksi lain yang biasa terjadi pada bayi (Handayani, Rahmadani, & Saufi, 2017). Menurut laporan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional, Badan Pusat Statistik, Kementerian Kesehatan, & Measure DHS ICF International (2013), menyatakan kejadian malnutrisi telah bertanggung jawab secara langsung maupun tidak langsung sebagai penyebab kematian bayi balita setiap tahunnya dengan angka kejadian 60% dari 10,9 juta kematian. Lebih dari dua pertiga dari kematian ini, yang sering dikaitkan dengan praktik pemberian makan yang tidak layak, terjadi selama tahun pertama kehidupan. Tidak lebih dari 35% bayi di seluruh dunia diberi Air Susu Ibu (ASI) eksklusif selama empat bulan pertama kehidupan; makanan pendamping ASI sering dimulai terlalu dini atau terlalu terlambat, dan makanan bergizi sering tidak memadai atau tidak aman. Anak kurang gizi yang bertahan hidup lebih sering sakit dan mengalami gangguan perkembangan. Menyusui telah terbukti memiliki efek perlindungan terhadap infeksi gastrointestinal (Lutter & Morrow, 2013).

Menurut laporan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional et al. (2013), hanya 27% bayi usia 4 sampai dengan 5 bulan mendapat ASI eksklusif serta tanpa tambahan makanan atau minuman lain. Selain ASI, 8% bayi pada umur yang sama diberi susu lain dan 8% diberi air putih. Pemberian ASI eksklusif kepada bayi berusia 4 sampai dengan 5 bulan dalam SDKI 2012 lebih tinggi dibandingkan dengan hasil SDKI 2007 (masing-masing 27 persen dan 17 persen). Melalui pengetahuan ibu post partum tentang ASI Eksklusif maka harapannya ibu dapat memberikan ASI secara Eksklusif selama 6 bulan. Pengetahuan ibu mengenai ASI akan menunjang keberhasilan ibu untuk memberikan ASI secara eksklusif, seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Atabik (2013), yang menyatakan terdapat hubungan

yang signifikan dengan $p < 0,05$ antara pengetahuan ibu tentang ASI dengan praktik pemberian ASI eksklusif di Desa Pamotan. Hal ini disebabkan karena ibu telah mengetahui berbagai manfaat dari ASI sehingga cenderung memberikan ASI secara eksklusif untuk bayinya.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Desa Mekarsari Kabupaten Tabanan, dari hasil wawancara 40 ibu yang memiliki bayi berusia 0-7 minggu, terdapat sekitar 38% ibu yang memberikan ASI secara eksklusif dan 64% mengatakan akan memberikan makanan pendamping ASI (MP-ASI), yang disebabkan oleh produksi ASI yang kurang. Setelah melakukan penelusuran dari 64% responden yang memberikan MP-ASI sebelum bayi berusia 6 bulan, ditemukan masalah pemahaman ibu tentang manfaat dan pentingnya pemberian ASI secara eksklusif. Berdasarkan fenomena tersebut, penting untuk dilakukan pengkajian lebih dalam terhadap tingkat pengetahuan ibu tentang ASI dan perilaku pemberian ASI oleh ibu, serta pemberian edukasi secara berkesinambungan tentang ASI.

TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas edukasi ASI eksklusif terhadap pengetahuan dan pemberian ASI eksklusif bagi ibu nifas.

METODE PENELITIAN

Desain

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian pre eksperimental dengan *one group pre-post test design* untuk mengetahui pengaruh edukasi ASI eksklusif terhadap pengetahuan dan pemberian ASI eksklusif.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah ibu-ibu nifas di Desa Blahkiuh. Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah ibu-ibu nifas hari 1-3 serta bersedia menjadi responden dengan menandatangani *informed consent*. Kriteria eksklusi adalah ibu-ibu nifas hari 1-3 yang

tidak bersedia menjadi responden. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Besar sampel dalam penelitian ini sebanyak 43 orang.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Blahkiuh Kecamatan Abiansemal Kabupaten Badung Provinsi Bali selama 6 bulan, sejak bulan September 2018 sampai dengan Februari 2019.

Intervensi

Perlakuan yang diberikan dalam penelitian ini adalah pemberian edukasi melalui pendidikan kesehatan tentang ASI eksklusif setiap 2 kali dalam seminggu. Pemberian edukasi dilakukan selama 4 minggu. Setiap sesi edukasi tentang ASI diberikan dengan durasi waktu 15-30 menit. Media edukasi yang digunakan adalah lembar balik dan penjelasan melalui demonstrasi mengenai cara menyusui, perawatan payudara dan penyimpanan ASI pada ibu yang bekerja. Pelaksanaan pendidikan kesehatan ini dibantu oleh kader kesehatan dan asisten peneliti dengan melakukan kunjungan rumah ke ibu yang menjadi responden penelitian.

Instrumen dan Prosedur Pengukuran

Sebelum diberikan perlakuan, responden diukur pengetahuan tentang ASI dengan memberikan kuesioner. Setelah diberikan perlakuan selama 4 minggu, responden diukur kembali pengetahuan dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner yang digunakan untuk mengukur pengetahuan tentang ASI eksklusif berisi 15 butir pertanyaan yang telah diuji validitas dengan menggunakan *Product Moment Pearson* dan uji reliabilitas menggunakan *Kuder Richardson* (KR21). Selain pemberian kuesioner, responden juga diberikan lembar observasi tentang kesediaan untuk memberikan ASI eksklusif.

Analisis Data

Analisis univariat dilakukan pada data karakteristik responden. Analisis bivariat dilakukan menggunakan uji *Wilcoxon sign rank* untuk mengetahui perbedaan nilai pre dan post test pengetahuan tentang ASI eksklusif pada ibu-ibu nifas. Untuk menganalisis pengaruh edukasi tentang ASI terhadap praktik pemberian ASI eksklusif pada ibu-ibu nifas dilakukan analisis bivariat dengan menggunakan uji *McNemar*.

HASIL PENELITIAN

Analisis Univariat

Tabel 1.

Karakteristik Responden di Desa Blahkiuh (n=43)

Variabel	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Usia Ibu		
20-25 Tahun	12	27,9
26-30 Tahun	17	39,5
>30 Tahun	14	32,6
Tingkat Pendidikan		
SMP	9	21
SMA	14	32,5
Perguruan Tinggi	20	46,5

Berdasarkan tabel 1 di atas menunjukkan bahwa usia ibu menyusui sebagian besar berada pada kategori usia 26-30 tahun (39,5%). Tingkat pendidikan responden terbanyak adalah menyelesaikan pendidikan di perguruan tinggi sebesar 20 orang (46,5%).

Analisis Bivariat

Tabel 2.

Hasil Uji Hipotesis Pengaruh Edukasi Air Susu Ibu Eksklusif Terhadap Pengetahuan dan Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif (n=43)

Variabel	Mean	SD	Z-Value	P-Value
Tingkat Pengetahuan (<i>Wilcoxon Sign Rank Test</i>)				
Sebelum Intervensi	59,42	5,795	-5,738	0,000
Setelah Intervensi	78,09	5,528		
Pemberian ASI Eksklusif (<i>McNemar Test</i>)				
Sebelum Intervensi	0.53	0.505		0.008
Setelah Intervensi	0.71	0.454		

Tabel 2 menunjukkan, berdasarkan hasil uji *Wilcoxon sign rank* diperoleh nilai rata-rata peningkatan pengetahuan ibu nifas setelah diberikan edukasi tentang ASI Eksklusif, dengan rata-rata pengetahuan sebelum diberikan edukasi 59,42 dan setelah diberikan edukasi menjadi 78,09. Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai $p < 0.05$ dimana nilai $p = 0,000$. Sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan pemberian edukasi ASI terhadap pengetahuan ibu nifas tentang ASI Eksklusif. Selain itu, berdasarkan hasil uji *McNemar* pada intervensi edukasi terhadap pemberian ASI eksklusif, menunjukkan nilai $p < 0.05$, dimana nilai $p = 0,008$. Sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh pemberian edukasi ASI terhadap pemberian ASI eksklusif pada ibu nifas.

PEMBAHASAN

Pengetahuan Ibu Setelah Diberikan Edukasi ASI Eksklusif

Pendidikan kesehatan merupakan salah satu proses yang direncanakan dengan sadar untuk menciptakan peluang bagi individu agar senantiasa belajar memperbaiki kesadaran (*Literacy*) serta dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan (*Life skill*) untuk kepentingan kesehatannya (Nursalam, 2008). Menurut Notoatmodjo (2005), pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah pendidikan, media massa atau informasi, lingkungan, usia, sosial ekonomi, pengalaman, keyakinan, pekerjaan dan jenis kelamin.

Menurut Emilia (2008), menunjukkan bahwa pengetahuan ibu hamil sebelum diberikan penyuluhan ASI eksklusif mayoritas sedang (88,5%) dan dengan pengetahuan baik adalah 11,5%, dilihat dari tingginya presentase ibu yang mempunyai tingkat pengetahuan tentang ASI eksklusif masih rendah hal ini disebabkan karena kurangnya penyuluhan tentang ASI eksklusif dan juga rendahnya penyebaran informasi melalui media cetak maupun elektronik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa setelah diberikan pengetahuan tentang ASI Eksklusif pengetahuan ibu nifas meningkat menjadi baik dengan nilai rata-rata sebelum diberikan edukasi sebesar 59,42 menjadi 78,09 setelah diberikan edukasi. Semakin tinggi pendidikan makan semakin mudah seseorang menyerap pengetahuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah diberikan edukasi tentang ASI Eksklusif dari 43 responden sebanyak 31 orang memberikan ASI secara eksklusif.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suryaningsih (2013), menunjukkan bahwa setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang ASI Eksklusif ternyata terjadi peningkatan pengetahuan ibu post partum sebelum diberikan pendidikan kesehatan dan setelah diberikan pendidikan kesehatan, hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan nilai rerata pengetahuan ibu post partum dari 10.59 meningkat sebesar 6.16 menjadi 16.75 dengan SD sebesar 1.209. Nilai skor rerata tersebut berada dalam rentang nilai maksimum dan minimumnya yaitu diantara 16.18-17.32.

Praktik Pemberian ASI Setelah Diberikan Edukasi ASI Eksklusif Terhadap Praktik Pemberian ASI

Hambatan utama dalam keberhasilan praktik pemberian ASI eksklusif adalah kurangnya pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif dan cara menyusui yang benar. Pengetahuan ibu mengenai manfaat ASI dan cara pemberian ASI yang benar akan menunjang keberhasilan menyusui. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Atabik (2013), menunjukkan hasil secara nyata tentang kondisi tersebut yang dibuktikan dari penelitian dimana praktik pemberian ASI eksklusif di Desa Pamotan wilayah Kerja Puskesmas Pamotan tahun 2012 berhubungan dengan pengetahuan ibu tentang ASI. Dari analisis bivariat diperoleh nilai $p = 0,002$ ($\alpha = 0,05$). Hal tersebut membuktikan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang ASI dengan praktik pemberian ASI eksklusif di Desa Pamotan Wilayah Kerja Puskesmas Pamotan tahun 2012.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Tahlil (2016), terhadap ibu yang memiliki bayi pada usia 0-3 bulan, pada kelompok intervensi yang diberikan edukasi ASI eksklusif dalam bentuk kelompok edukasi menunjukkan bahwa Hasil analisis regresi logistik menunjukkan sikap tidak dipengaruhi oleh umur ibu, status pekerjaan dan penghasilan namun terbukti dipengaruhi oleh edukasi kelompok.

Pada penelitian ini menunjukkan bahwa praktik pemberian ASI Eksklusif pada ibu nifas setelah diberikan Edukasi ASI Eksklusif lebih besar yaitu 31 orang (72,1%) dibandingkan dengan yang tidak memberikan ASI Eksklusif yaitu 12 orang (27,9%). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Handayani et al. (2017), menunjukan bahwa pengetahuan dan sikap ibu sebelum diadakan kelas edukasi ASI seimbang yaitu 15 orang (50%) berpengetahuan dan memiliki sikap baik dan 15 orang (50%) berpengetahuan dan memiliki sikap kurang baik. Setelah adanya kelas edukasi ASI, pengetahuan dan sikap ibu meningkat. Ibu yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 16 orang (53,3%). Ibu yang memiliki sikap baik

dalam menyusui meningkat menjadi 18 orang (60%).

Menurut *Health Promotion Model* di dalam proses pemberian edukasi kesehatan terjadi perubahan perilaku yang spesifik dari segi pengetahuan dan sikap individu, komitmen untuk bertindak juga dipengaruhi oleh faktor intrapersonal, manfaat tindakan, hambatan tindakan, *self efficacy* serta sikap ibu dalam berhubungan dengan aktivitas pemberian ASI eksklusif (Murdaugh, Parsons, & Pender, 2019).

KESIMPULAN

Implikasi

Hasil penelitian ini menunjukkan efek yang positif terhadap pengetahuan dan pemberian ASI eksklusif pada ibu-ibu nifas. Peningkatan pengetahuan ibu-ibu nifas terjadi secara signifikan setelah diberikan edukasi tentang ASI eksklusif secara kontinyu dan mau memberikan ASI eksklusif kepada bayinya. Implikasi penelitian ini diharapkan tenaga kesehatan khususnya bidan meningkatkan kegiatan edukasi tentang ASI eksklusif pada ibu-ibu nifas sehingga ibu-ibu nifas mampu dan bersedia memberikan ASI secara eksklusif dengan pengetahuan yang diperolehnya.

Keterbatasan

Pada penelitian ini, keterbatasan yang ditemui adalah teknis pemberian intervensi yaitu seringkali terjadi perubahan jadwal oleh responden ketika peneliti hendak melakukan kunjungan rumah sehingga hal ini menyulitkan peneliti untuk mengatur kembali jadwal yang telah disusun, kedepannya diperlukan kesepakatan antara responden dan peneliti sehingga meminimalkan terjadinya perubahan waktu kunjungan untuk melakukan intervensi.

DAFTAR PUSTAKA

Atabik, A. (2013). *Faktor Ibu Yang Berhubungan Dengan Praktik Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Pamotan*. Universitas Negeri Semarang. Retrieved from <https://lib.unnes.ac.id/18528/>

- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional, Badan Pusat Statistik, Kementerian Kesehatan, & Measure DHS ICF International. (2013). *Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia 2012*. Jakarta. Retrieved from http://kesga.kemkes.go.id/images/pedoman/SDKI_2012-Indonesia.pdf
- Emilia, R. C. (2008). *Pengaruh Penyuluhan ASI Eksklusif Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil di Mukim Laure-e Kecamatan Simeulue Tengah Kabupaten Simeulue (NAD) Tahun 2008*. Universitas Sumatera Utara.
- Handayani, L., Rahmadani, A., & Saufi, A. (2017). Pengaruh Kelas ASI Terhadap Pengetahuan dan Sikap Kader Kesehatan di Dusun Karangbendo, Banguntapan. In *The 5th Urecol Proceeding* (pp. 1–8). Yogyakarta: UAD.
- Lutter, C. K., & Morrow, A. L. (2013). Protection, Promotion, and Support and Global Trends in Breastfeeding 1 – 3. *Adv. Nutr.*, 4(3), 213–219. <https://doi.org/10.3945/an.112.003111>.
- Promotion
- Murdaugh, C. L., Parsons, M. A., & Pender, N. J. (2019). *Health Promotion In Nursing Practice* (3rd ed.). New York: Pearson Education. Inc. Retrieved from <https://www.pearsonhighered.com/assets/preface/0/1/3/4/0134754085.pdf>
- Notoatmodjo, S. (2005). *Promosi Kesehatan (Teori & Aplikasi)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam. (2008). *Pendidikan dalam Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Suryaningsih, C. (2013). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Ibu Post Partum Tentang Asi Eksklusif. *Jurnal Keperawatan Soedirman*, 8(2), 77–86.
- Tahlil, T. (2016). Peningkatan Pengetahuan, Sikap Dan Tindakan Ibu Dalam Memberikan Asi Eksklusif Melalui Edukasi Kelompok The Improving Knowledge, Attitude, And Action Mother Breasfeeding Through Group Education, 34–45.